BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bagian terdahulu, maka dapat disimpulkan :

i. Kelompok Bank Pemerintah

a. *Spread of interest rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan kelompok Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.

b. Kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan kelompok Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.

c. *Spread of interest rate* dan kredit bermasalah (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan kelompok Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.

ii. Kelompok Bank Swasta Nasional

a. *Spread of interest rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan kelompok Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.

b. Kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan kelompok Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.

c. *Spread of interest rate* dan kredit bermasalah (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan kelompok Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.

5.2. Saran

Dari kesimpulan dalam penelitian ini, maka disarankan bagi manajemen bank baik kelompok Bank Pemerintah maupun bank kelompok Swasta Nasional untuk dapat melihat kedua variabel tersebut dalam pengelolaan perusahaan, dengan hasil penelitian ini diharapkan bank lebih menjaga rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio ROE, dimana pihak bank harus memperhatikan kondisi laba yang dimiliki dengan memperhatikan suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman serta kredit yang disalurkan kepada nasabahnya. Manajemen juga harus memperhatikan

kualitas kreditnya. Hal ini penting karena kualitas kredit berkaitan dengan risiko kemacetan (bermasalah) suatu kredit yang disalurkan. Artinya makin berkualitas kredit yang diberikan, maka akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut macet atau bermasalah.